BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[18] Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya, sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Pentingnya menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.[19]

---

[18]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 957

[19]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 76

Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Apabila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan juga sebagai hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.[20]

Minat adalah keinginan dalam diri seseorang terhadap sesuatu obyek, tanpa adanya suatu perintah atau paksaan dari orang lain. Minat akan berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Minat adalah modal yang mendasari dalam suatu keberhasilan.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

[20]Slameto, *Belajar dan Faktor*..., hal. 180

Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.[21]

Menurut Crawley dan Mountain, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.[22]

Aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang adalah membaca, karena dengan membaca kita dapat memahami dan memaknai apa yang terkandung didalam bahan tulis. Klein mengemukakan bahwa definisi membaca adalah mencangkup sebagai berikut:[23]

1) Membaca merupakan suatu proses

   Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

---

[21]Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 83

[22]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*..., hal. 2

[23]*Ibid*., hal. 3

2) Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca.

3) Membaca merupakan interaktif

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan.[24]

Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan.

---

[24]Suharmono Kasiyun, *"Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa"*, Jurnal Pena Indonesia (JPI), Vol. 1, No. 1, Maret 2015, diakses tanggal 20 November 2019

c. Pengertian Minat Baca

Darmono mengemukakan minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.[25]

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.[26]

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru. Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito, bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.[27]

---

[25]Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 182.

[26]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*...., hal. 28

[27]Nurdin, "*Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 Nomor 1, April 2011, hal. 90, diakses tanggal 20 November 2019

Menurut Burs dan Lowe tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:[28]

1) Kebutuhan terhadap bacaan.
2) Tindakan untuk mencari bacaan.
3) Rasa senang terhadap bacaan.
4) Keinginan untuk selalu membaca.
5) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Minat peserta didik bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain.

Seorang guru harus berusaha dan bisa memotivasi. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

d. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Minat Baca

Seseorang yang mempunyai minat baca akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari pada keikutsertaannya didalam keaktifan itu. Syaiful Rijal mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[29]

---

[28]Dwi Novi Antari, dkk, "*Studi Deskritif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang*", Kalimaya, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016, diakses tanggal 27 November 2019

[29]Nisfi Anisah dan Aninditya Sri Nugraheni, "*Korelasi antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Kelas V MIN Wonosari Gunungul Yogyakarta Tahun Pelajaran2015/2016*", Al-

1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca
2) Senantiasa bersemangat untuk membaca
3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
5) Memiliki tujuan buku bacaan
6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
7) Memiliki tujuan ketika membaca
8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
10) Mendiskusikan hasil bacaan

Peserta didik yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri yaitu, senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, mendiskusikan hasil bacaan , memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar serta memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca. Berdasarkan ciri-ciri di atas, peserta didik memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca ataupun kemauan yang kuat untuk selalu membaca disetiap kesempatan atau mencari kesempatan untuk membaca.

Bidayah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2016, diakses tanggal 4 Desember 2019

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Crow dan Crow menyebutkan faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu sebagai berikut:[30]

1) Dorongan dari dalam individu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar menuntut ilmu, melaksanakan penelitian.
2) Motif sosial ini dapat menjadi fakta yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3) Emosional, minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan emosi. Apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas, akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhaap aktifitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

---

[30]Abdulrahman, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Generalisasi Matematik Siswa SMA melalui ModelPembelajaran Berbalik,* (Bandung: Thesis UPI, 2004), hal. 264-265

4) Situasi belajar, apabila belum pernah mendengar tentang bidang studi tertentu maka tidak akan menaruh minat terhadap bidang studi itu. Baru setelah mendengar dan melihat berbagai hal berhubungan dengan suatu bidang studi, minat dapat timbul. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu melalui belajar. Semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat.
5) Pengalaman, dari pengalaman jelaslah bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk tidak selalu sepadan dengan kesukaran tugasnya, tetapi dipengaruhi minat dalam penyelesaian tugas. Minat yang timbul, berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong seseorang keusaha yang produktif dan ditambah dengan pengalaman, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.
6) Bahan dan guru pelajaran, apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan pelajaran juga kepada gurunya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Apabila peserta didik tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar peserta didik mau belajar memperhatikan pelajaran.
7) Lingkungan, faktor lingkungan luar (kondisi lingkungan) yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar, meliputi:

a) lingkungan sekitar sekolah, seperti: keadaan lingkungan gedung sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.
b) lingkungan sekitar rumah peserta didik, seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi sosial masyarakat, situasi kultural, dan sebagainya.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang peserta didik melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya untuk melatih, memupuk, membina dan meningkatkan minat baca. Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca peserta didik, maka peranan pendidikan baik guru, orang tua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena mereka sebagai fasilitator sekaligus motivator. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar. Selanjutnya diharapkan merupakan suatu kebutuhan, keinginan, dan kesenangan. Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha).[31] Kata *active* (aktif) diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya aktif, gesit, giat, dan bersemangat, sedangkan belajar yang artinya mempelajari.[32] Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, keaktifan belajar adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah laku secara efektif dan efisien.[33]

Implikasi prinsip aktif bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik meliputi: keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.[34] Aktivitas yang timbul dari peserta didik yaitu akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

---

[31]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 31

[32]M. Dimyati, *Dilema Pendidikan Ilmu Pengetahuan: Cet.1,* (Malang: Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia, 2001), hal. 3

[33]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 207

[34]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan*..., hal. 51

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.[35]

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya.

b. Ciri-ciri Peserta Didik yang Aktif

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, untuk melihat terwujudnya keaktifan belajar dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa indikator. Melalui indikator keaktifan belajar, dapat dilihat tingkah laku yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu:[36]

1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya.
2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

---

[35]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 32

[36]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*..., hal. 32

4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Peserta didik berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka peserta didik harus aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan cara belajar aktif peserta didik yaitu guru berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Moh. Uzer Usman adalah:[37]

1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

[37]Nugroho Wiboowo, "*Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari",* Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, hal. 130-131

2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memberikan umpan balik (feedback).
8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan peserta didik pada saat belajar.

Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada aktif tidaknya peserta didik dalam belajar. Keaktifan ini bukan tentang aktif tidak mendengarkan guru ketika diberikan penjelasan, ramai dengan peserta didik lain, namun aktif yang berkualitas yang ditandai banyaknya respon dari peserta didik, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.[38]

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu sistem pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru itu berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

Bloom menyebut dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ketiga ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan

[38]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*..., hal. 22

perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[39]

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peneliti membatasi pada hal penilaian hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah hasil belajar tersebut, penjabarannya adalah sebagai berikut:[40]

1) Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencangkup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut Benjamin S. Bloom dkk, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh

---

[39]Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), hal. 140

[40]Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 55-73

Krathwohl, dkk. Menurut Krathwohl dkk, hasil belajar afektif berdiri dari beberapa tingkat atau jenjang, yaitu antara lain:

a) *Receiving* atau *Attending*

Kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, dan lain-lain.

b) *Responding*

Adanya tanggapan atau partispasi aktif

c) *Valuing*

Memberikan penilaian pada suatu kegiatan, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, terasa akan membawa penyesalan.

d) *Organization*

Mengorganisasikan atau mengatur perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang lebih membawa kepada perbaikan umum.

e) *Characterization by a value or value complex*

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang yaitu: persepsi, kesiapan,

gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:[41]

1) Faktor Internal
   a) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
   b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi faktor intelektual dan faktor non-intelektual.
   c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
2) Faktor Eksternal
   a) Faktor sosial
      i. Faktor lingkungan keluarga
      ii. Faktor lingkungan sekolah
      iii. Faktor lingkungan masyarakat
      iv. Faktor kelompok.
   b) Faktor budaya seperti
      i. Adat istiadat

[41]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 11

ii. Ilmu pengetahuan dan teknologi

iii. Kesenian dan sebagainya.

c) Faktor lingkungan fisik

i. Fasilitas rumah

ii. Fasilitas belajar

iii. Iklim dan sebagainya

d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

d. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik. Jenis-jenis penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Penilaian formatif

Penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar serta dengan

adanya penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.[42]

2) Penilaian Sumatif

Istilah sumatif berasal dari kata *sun* yang berarti "*total obtained by adding together items, numbers or amounts*". Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi dalam pembelajaran dianggap telah selesai.[43]

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program, seperti akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk melihat hasil yang telah dicapai dan dikuasai oleh peserta didik.[44]

3) Penilaian Diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan menemukan kasus-kasus. Soal-soalnya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

4) Penilaian Selektif

Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, seperti uji seleksi masuk ke lembaga pendidikan.

---

[42]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 5

[43]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 36

[44]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*..., hal. 6

5) Penilaian Penempatan

Penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.[45]

Jenis evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil yang bertujuan ntuk melihat hasil yang telah dicapai oleh para peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam yaitu:

> Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya nanti.[46]

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran PAI kurikulum tahun 1994, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu:

---

[45]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*..., hal. 6
[46]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 88

> Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain atau ajaran lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[47]

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.[48]

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan dan melatih peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan

---

[47]Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1
[48]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*..., hal. 11

pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.[49]

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:[50]

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

   Aspek Al-Qur'an dan Hadist ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, serta menjelaskan beberapa Hadist Nabi Muhammad SAW.

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

   Aspek Keimanan dan Aqidah Islam menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek Akhlak

   Aspek akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijauhi.

4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

   Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

---

[49]Depdiknas Jendral Direktoral Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), hal. 18

[50]*Ibid*

5) Aspek Tarikh Islam

Aspek Tarikh Islam menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diterima oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani suatu kehidupan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Rohmatulloh (2017) dari Jurusan Ilmu Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang". Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 72.578+0.127X$, sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk reresi yaitu harga F_{reg} diperoleh sebesar 7.66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.97,

$F_{reg} > F_{tabel}$. Ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Hasyim Tersono-Batang.[51]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomaruddin (2009) dari Jurusan Kependidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Studi Korelasi antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya minat membaca buku keagamaan yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa, dengan koefisien korelasinya sebesar 0.89 yang melebihi harga kritik r pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.374 dan 1% sebesar 0.478, sehingga besarnya minat membaca buku keagamaan berpengaruh terhadap tingginya prestasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo.[52]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Susanto (2014) dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru". Berdasarkan hasil perhitungan korelasi

---

[51]Galih Rohmatulloh, *Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang*, (Semarang: Skripsi, 2017)

[52]Nurul Qomaruddin, *Studi Korelasi antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur*, (Yogyakarta: Skripsi, 2009)

serial yang diperoleh yaitu rxy = 0.27780438 adalah lebih besar dari rt pada taraf signifikan 5% dan lebih kecil dari rt pada taraf signifikan 1%, dapat dituliskan 0.273 < 0.27780438 < 0.354. Tinggi rendahnya minat baca ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.[53]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ghazi Luthfia Agusdina (2018) dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul "Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar afektif siswa nilai signifikansi F sebesar 0.000 dan untuk hasil belajar psikomotor nilai signifikansi F sebesar 0.000 pada signifikansi $\alpha = 0.05$.[54]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ma'arif (2010) dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Abadiyah Gabus Pati Kelas XI". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MA Abadiyah Gabus Pati kelas XI. Hal ini dapat

---

[53]Yeni Susanto, *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru,* (Pekanbaru: Skripsi, 2014)

[54]Ghazi Luthfia Agusdina, *Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas V SD Negeri Botoran Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi, 2018)

dibuktikan dengan menggunakan perhitungan "r" *Product Moment Product Moment* yang harga kritiknya dengan taraf signifikan 5% (0.636 > 0.396).[55]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma (2017) dari Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar dengan judul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Membaca terhadap Tingkat Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pangkajene". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pangkajene. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi X1 bernilai positif sebesar 0.012 dan koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 0.000, sedangkan pengaruh antara minat baca dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05.[56]

Penelitian-penelitian relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

[55]Nur Ma'arif, *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Abadiyah Gabus Pati Kelas XI,* (Surabaya: Skripsi, 2010)

[56]Nurhikma, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Membaca terhadap Tingkat Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pangkajene,* (Makassar: Skripsi, 2017)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Galih Rohmatulloh, Ilmu Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang, 2017, "Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang".	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya $\hat{Y}$=72.578+0.127X, sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk reresi yaitu harga F_{reg} diperoleh sebesar 7.66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.97, $F_{reg} > F_{tabel}$. Ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Hasyim Tersono-Batang.	**Variabel Independen:** Minat baca **Variabel Dependen:** Hasil Belajar	Lebih menekankan pada minat baca
2.	Nurul Qomaruddin, Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, "Studi Korelasi antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur".	Besar kecilnya minat membaca buku keagamaan yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI yang dicapai oleh siswa, dengan koefisien korelasinya sebesar 0.89 yang melebihi harga kritik r pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.374 dan 1% sebesar 0.478, sehingga besarnya minat membaca buku keagamaan berpengaruh terhadap tingginya prestasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo.	**Variabel Independen:** Minat membaca	**Variabel Dependen:** Prestasi belajar

1	2	3	4	5
3.	Yeni Susanto, Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, "Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru".	Hasil perhitungan korelasi serial yang diperoleh yaitu rxy = 0.27780438 adalah lebih besar dari rt pada taraf signifikan 5% dan lebih kecil dari rt pada taraf signifikan 1%, dapat dituliskan 0.273 < 0.27780438 < 0.354. Tinggi rendahnya minat baca ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.	**Variabel Independen:** Minat baca	**Variabel Dependen:** Prestasi belajar
4.	Ghazi Luthfia Agusdina, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung, 2018, "Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung".	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar afekti dan psikomotor. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar afektif siswa nilai signifikansi F sebesar 0.000 dan untuk hasil belajar psikomotor nilai signifikansi F sebesar 0.000 pada signifikansi $\alpha = 0.05$.	**Variabel Independen:** Minat baca	**Variabel Dependen:** Hasil belajar lebih menekankan pada afektif dan psikomotor siswa
5.	Nur Ma'arif, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, "Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Abadiyah Gabus Pati Kelas XI".	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MA Abadiyah Gabus Pati kelas XI. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan perhitungan "r" *Product Moment Product Moment* yang harga kritiknya dengan taraf signifikan 5% (0.636 > 0.396).	**Variabel Independen:** Minat baca	**Variabel Dependen:** Prestasi belajar

1	2	3	4	5
6.	Nurhikma, Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017, dengan judul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Membaca terhadap Tingkat Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pangkajene"	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pangkajene. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi X1 bernilai positif sebesar 0.012 dan koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 0.000, sedangkan pengaruh antara minat baca dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05.	**Variabel Independen:** Minat baca dan Kebiasaan Membaca	**Variabel Dependen:** Prestasi belajar

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian terdahulu, hanya minat baca yang dijadikan variabel. Sehingga dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba menelitinya lagi dengan menambah variabel independen, yaitu variabel tentang minat baca dan keaktifan belajar. Oleh karena itu, muncullah ide tentang "Pengaruh Minat Baca dan Keaktifan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar".

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan, dengan ini berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diteliti.[57]

Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Mata pelajaran PAI menjelaskan tentang bagaimana konsep dan teori dalam beribadah dalam Islam. Cara mengukur minat baca dan ckeaktifan belajar peserta didik terhadap pelajaran PAI di sekolah adalah dengan melihat hasil belajar PAI.

Pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca (X_1) dan

[57]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93

keaktifan belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar, dimana variabel bebas (minat baca dan keaktifan belajar) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Variabel bebas itu akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Variabel X_1, X_2, dan Y

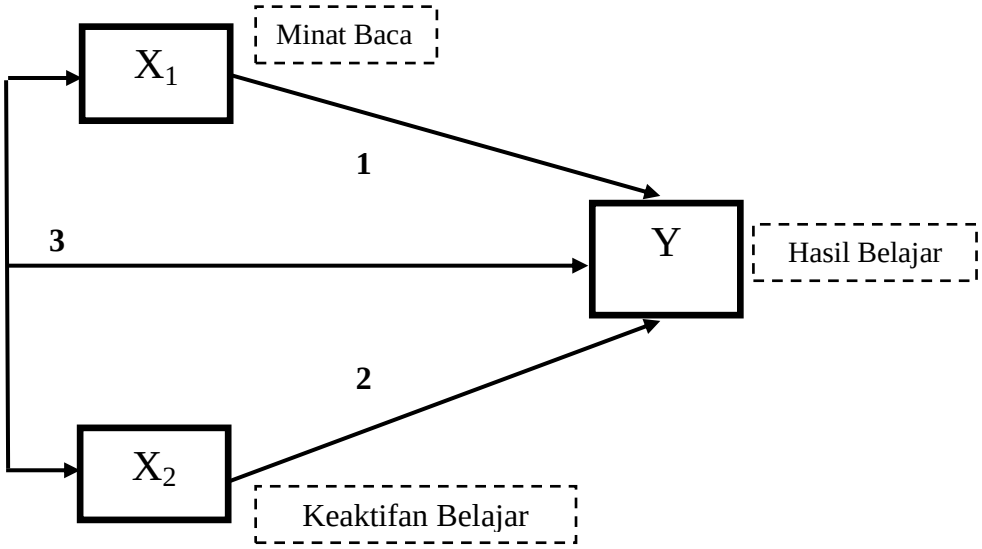

Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel:

1. Pengaruh minat baca (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).
2. Pengaruh keaktifan belajar peserta didik (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).
3. Pengaruh secara bersama-sama antara minat baca (X_1) dan keaktifan belajar peserta didik (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).